

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

Agustino Yonatha

170810259

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Agustino Yonatha
170810259**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Agustino Yonatha
NPM : 170810259
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Januari 2021


Agustino Yonatha
170810259

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Agustino Yonatha
170810259**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada
tanggal Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Januari 2021



**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, Terdapatnya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* menimbulkan menyusutnya tingkatan keyakinan investor, Perihal ini bisa pengaruhi harga jual saham dipasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2019 dan dipilih secara *purposive sampling*, terpilih 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, ukuran KAP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Untuk hasil uji F menunjukkan bahwa variabel opini audit, ukuran perusahaan serta ukuran KAP diperoleh nilai F_{hitung} sebanyak 3,469 serta nilai F tabel sebanyak 2,87 bersama nilai signifikansi sebesar 0,026. Hasil ini membuktikan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($3,469 > 2,87$) beserta nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,026 < 0,05$). Merupakan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan secara simultan opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*; Opini Audit; Ukuran Perusahaan; Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

ABSTRACT

The current phenomenon is that the Financial Services Authority (OJK) still accepts delays in financial reporting carried out by several companies, The presence of delays in information submission of financial reports due to audit delay causes a decrease in the level of investor confidence, this can affect the selling price of shares in the capital market. This study aims to examine audit opinion, company size and the size of the public accounting firm (KAP) on audit delay. The population of this research is manufacturing companies listed on the IDX for the period 2012-2015. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2015-2019 and selected by purposive sampling, selected 12 companies. The analytical method used is multiple linear regression models. The results show that audit opinion has a negative but not significant effect on audit delay, company size has a negative but significant effect on audit delay, KAP size has a negative but insignificant effect on audit delay. The F test results show that the audit opinion variable, firm size and the size of KAP obtained an F_{count} of 3.469 and an F_{table} of 2.87 along with a significance value of 0.026. These results prove that the F_{count} value is greater than the F_{table} value ($3.469 > 2.76$) and the significance value is smaller than the $\alpha = 0.05$ ($0.026 < 0.05$). This research is successful in proving the fourth hypothesis which states simultaneously audit opinion, company size and KAP size have a significant effect on audit delay.

Keywords : Audit Delay; Audit Opinion; Company Size and Size of Public Accounting Firm (KAP)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada program studi Akuntansi.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera batam;
7. Kepala kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua tercinta dan keluarga penulis atas kasih sayang, doa dan semangat yang selalu diberikan;

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 29 Januari 2021



Agustino Yonatha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.1.1 Penulis	12
1.6.1.2 Bagi Akademisi	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
1.6.2.1 Auditor	12
1.6.2.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)	12
1.6.2.3 Pemakai laporan keuangan yang telah di audit	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Deskripsi Teori	13
2.1.1 <i>audit delay</i>	13
2.2 Opini Audit	14
2.3 Ukuran Perusahaan	15
2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	17
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pemikiran	25
2.7 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.2.1 <i>Audit Delay</i> (Y)	29
3.2.2 Opini Audit	29
3.2.3 Ukuran Perusahaan	30
3.2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	30
3.3 Populasi Dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32

3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1	Dokumentasi	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1	Analisis Deskriptif	37
3.6.2	Analisis Klasik	38
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas.....	39
3.6.2.3	Uji Heteroskedastitas.....	39
3.6.2.4	Uji Autorekolasi.....	40
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	41
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	41
3.6.4.2	Uji Simultan (uji F).....	43
3.6.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	44
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	statistik Deskriptif.....	46
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	47
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas.....	51
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	52
4.1.3	Analisis Regresi Berganda.....	53
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	55
4.1.4.1	Uji t.....	55
4.1.4.2	Uji F.....	56
4.1.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.2	Pembahasan.....	58
4.2.1	Analisis opini audit terhadap <i>audit delay</i>	58
4.2.2	Analisis ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	58
4.2.3	Analisis ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i>	59
4.2.4	Analisis opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP terhadap <i>audit Delay</i>	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		62
5.1	Simpulan	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN		
Lampiran I	Pendukung Penelitian Lampiran	
Lampiran II	Daftar Riwayat Hidup Lampiran	
Lampiran III	Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Desain penelitian	28
Gambar 4.1 Histogram regression residual	48
Gambar 4.2 P-plot Regression.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Audit delay</i>	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel.....	31
Tabel 3.2 Populasi perusahaan manufaktur.....	32
Tabel 3.3 Proses pemilihan sampel	35
Tabel 3.4 Sampel perusahaan manufaktur.....	35
Tabel 3.5 Jadwal penelitian	45
Tabel 4.1 Hasil pengujian statistik deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil uji kolmogorov-smirnov	50
Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitas	51
Tabel 4.4 Hasil uji heteroskedastisitas (Uji Glejser)	52
Tabel 4.5 Hasil uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 Hasil uji regresi linear berganda.....	53
Tabel 4.7 Hasil uji t	55
Tabel 4.8 Hasil uji F	56
Tabel 4.9 Hasil analisis koefisien determinasi	57

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Regresi linear berganda	41
Rumus 3.2 Koefisien determinasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bisnis saat ini perkembangan saat sebagian tahun ini sangat cepat. perusahaan yang sudah tercatat di BEI sangat wajib data keuangan yang disampaikan di sesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan serta di audit dengan akuntan publik yang tercatat di Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan keuangan wajib bisa penuh 4 ciri kualitatif pokok supaya data bisa dijadikan bagaikan dasar pengambilan keputusan ialah bisa dimengerti, relevan, andal serta bisa diperbandingkan. data keuangan juga menampilkan jawaban pertanggungjawaban manajemen atas pemakaian sumber energi dan di berikan kepada mereka. Kemauan buat menyampaikan laporan keuangan pas sering dipertemukan bermacam hambatan. Salah satu hambatan merupakan terdapatnya harusnya data keuangan untuk diaudit oleh akuntan *public* (Rosalina, 2017). Terdapatnya penuhan standar oleh auditor tidak cuma berakibat lamanya hasil audit tetapi pula berakibat dari kualitas audit

Industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, bagaikan objek penelitian disebabkan perusahaan berskala yang sangat besar bila dibanding dengan perusahaan lain sehingga bisa memperbandingkan antara perusahaan satu dengan yang lain untuk membuktikan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

munculnya pemberitahuan laporan keuangan akibat dari *audit delay* yang menyusutnya menimbulkan tingkatan keyakinan investor. Perihal ini harga penjualan saham bisa berpengaruh dipasar modal. biasanya investor menyangka terlambatnya laporan keuangan tanda-tanda yang kurang baik untuk keadaan perusahaan. (Melinda, 2015) Keadaan perusahaan kesehatan yang kurang baik umumnya cenderung melaksanakan permasalahan manajemen. Tingkatan laba dan langsungnya kehidupan perusahaan, kesimpulannya membutuhkan tingkatan kecermatan serta teliti dengan dikala auditannya. Perihal ini menimbulkan *audit delay* terus menjadi bertambah.

Sedianya Laporan Tahunan untuk memegang saham. bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) Tentang standar universal ketiga melaporkan kalau di penerapan audit serta penataan laporan, auditor harus memakai keahlian profesional harus teliti. standar pekerjaan lapangan melaporkan kalau fakta audit kompeten dengan lumayan wajib memperoleh lewat inspeksi, peninjauan dan penjelasan, serta persetujuan bagaikan untuk mencukupi buat melaporkan komentar data keuangan telah di audit. Perbandingan waktu dengan bertepatan pada opini audit di data keuangan serta bertepatan pada tutup buku laporan keuangan tahunan mengisyaratkan dengan lama waktu menyelesaikan audit dicoba dengan auditor, keadaan semacam itu disebut dengan *audit delay* (Rosalina, 2017). Sebagian hal yang mempengaruhi *audit delay* di penelitian ini adalah opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. (Kompasiana, 2018) Fenomena yang terjadi saat ini bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan

Batasan proses BAPEPAM dengan terlambat terbitnya laporan keuangan ialah 90 hari ataupun bulan ketiga sehabis tutup buku. Perihal itu cocok dengan perjanjian BAPEPAM Nomor. 36/ PM/ 2003 mengenai kewajiban data sudah di perbaharui oleh persetujuan BAPEPAM Nomor. 40/ BL/ 2007 yang melaporkan kalau terjalin perbandingan dengan syarat diresmikan dengan BAPEPAM serta Lembaga Keuangan tentang otoritas pasar modal di negeri lain hingga batasan waktu tersampainya data keuangan terus-menerus dengan terbatas waktu tersampainya laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM serta LK dicoba mematuhi syarat negeri lain. Syarat itu menerapkan untuk Emiten dengan saham nya tercatat bagus di Indonesia ataupun di negeri lain-lain. misalnya terdapat pelanggaran hingga hendak mengenai sanksi cocok untuk Undang-Undang yang berlaku. (Hartika, Sari, 2014) Perbandingan waktu antara bertepatan pada laporan keuangan dan bertepatan pada opini audit di laporan keuangan mengisyaratkan kendalanya menyelesaikan audit yang terselesai dengan auditornya. Perbandingan waktu ini dengan audit kerap diucap dengan *audit delay* bertambah Panjang. *Audit delay* hingga terus menjadi kendala auditor hendak menuntaskan laporan keuangan industri. lamanya waktu atau pun *audit delay* laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai data keuangan itu.

Dalam Penelitian (Ibrahim, 2016) menjelaskan *audit delay* diuraikan bagaimana waktu menyelesaikan audit yang lama dihitung dari bertepatan pada penutupan buku laporan keuangan tahun sampai bertepatan pada diumumkan laporan audit. (Diana, 2017) *audit delay* ialah rentang waktu buat menuntaskan sesuatu laporan audit dari laporan keuangan, yang dihitung dari

penutupan buku tahunan hingga bertepatan pada diumumkan laporan audit (Kompasiana, 2018) Kasus *audit delay* yang ada di Indonesia memberitakan kalau PT Bursa Efek Indonesia jatuhkan sanksi dengan lima belas emiten. Apalagi, sebagian emiten sudah terserang denda 50 juta sampai 150 juta. Data di informasikan di siaran pers nya di Jakarta. Kepala Divisi Evaluasi Industri I Bursa Efek Indonesia, Rina Hadriyani mengantarkan“ cuma lima belas emiten yang tidak mengantarkan data keuangan setiap 30 Juni 2018” ucap Rina. Ada pula salah satu emiten ialah PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) di kenakan denda lima puluh juta serta teguran I serta II sebab menyampaikan laporan audit tahap I 2018 melalui batasan waktu yang sudah ditetapkan. Sedangkan 10 emiten menemukan teguran tertulis I sebab hingga 1 Oktober 2018 tidak mengantarkan data keuangan auditan setiap 30 Juni 2018. akhirnya, BEI pula menggunakan teguran I kepada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk sebab tidak mengantarkan data keuangan auditan tahap I 2018 sampai bertepatan pada 1 Oktober 2018.

Tabel 1.1 *Audit Delay*

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Ratu Prabu Energi Tbk	148	132	77	86	106
Bara Jaya Internasional Tbk	91	90	172	85	87
Perdana Karya Perkasa Tbk	86	88	88	86	86

Sumber ; www.idx.co.id

Dari tabel *audit delay* diatas terlihat 3 perusahaan berapa lama menyelesaikan sebuah audit, pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk periode 2015 selama 148 hari, pada periode 2016 selisih turun selama 132 hari, pada

periode 2017 selisih turun selama 77 hari, pada periode 2018 selisih naik selama 86 hari dan pada periode 2019 selisih naik selama 106 hari. Bara Jaya Internasional Tbk pada periode 2015 selama 91 hari, pada periode 2016 selisih turun selama 90 hari, pada periode 2017 selisih naik selama 172 hari, pada periode 2018 selisih turun selama 85 hari dan periode 2019 selisih naik selama 87 hari. Perdana Karya Perkasa Tbk periode 2015 selama 86 hari, pada periode 2016 dan 2017 selisih naik selama 88 hari, periode 2018 dan periode 2019 selisih sama selama 86 hari.

Faktor yang berpengaruh dengan *audit delay* disebabkan dari faktor industri yang pengaruhi *audit delay* adalah opini audit, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Faktor pertama ialah opini audit. opini auditor ialah komentar telah di jelaskan dengan auditor independen atas wajarnya sesuatu laporan keuangan. Bagi penelitian (Ibrahim, 2016) menjelaskan kalau opini audit adalah perlengkapan resmi digunakan auditor untuk berkomunikasi simpulan tentang laporan keuangan di audit ke pihak berkepentingan. Auditor hendak membagikan *unqualified opinion* jika data keuangan perusahaan telah di cek sudah cocok sesuai standar akuntansi keuangan yang aktif serta tidak ditemuinya kendala menyajikan. (Dr. Juan Antonio Maruri Jiménez, 2015) Fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur di Indonesia yang menemukan opini audit merupakan PT Argo Pantes Tbk melaporkan kalau dari Catatan 35 dengan laporan keuangan yang mengisyaratkan industri hadapi kerugian neto sebesar \$AS 25. 717. 177 untuk tahun yang terakhir pada bertepatan pada 31 Desember 2017 serta pada bertepatan pada industri

tersebut pula mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 56. 991. 258. Keadaan tersebut,serta dengan hal lain bagaimana dipaparkan di pencatatan, mengisyaratkan terdapatnya sesuatu ketidak pastian material yang bisa menimbulkan keraguan signifikan atas keahlian perusahaan buat mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas wajarnya tentang laporan keuangan. yang menyatakan adanya hubungan positif antara opini audit dengan *Audit Delay*, ini menyatakan bahwa pemberian opini wajar dengan pengecualian tentu dapat mempengaruhi *audit delay* yang lebih panjang karena melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan (Rosalina, 2017).

Berikutnya faktor kedua yaitu perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. (Rosalina, 2017) Mengatakan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit sangat lama dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh (Sucipto, 2020) Ukuran perusahaan secara umum ialah gambaran besar dan kecil sebuah industri yang didasarkan nominal terkait dengan kekayaan serta berapa penjualan perusahaan dalam tahap 1. Didalam perjanjian Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebut bahwa industri kecil dan sedang didasarkan atas aktiva merupakan badan hukum yang mempunyai jumlah aktiva, tidak melebihi seratus milyar, meskipun yang disebut industri besar merupakan hukum yang mempunyai jumlah aktiva

didasar seratus milyar. Hasil penelitian (Sari, 2018) Berkata kalau terus menjadi besar ukuran industri, hingga *audit delay* terus menjadi pendek. Perihal ini disebabkan terus menjadi besar industri hingga industri tersebut mempunyai metode pengendalian internal dengan bisa kurangi tingkatan kesalahan laporan keuangan sehingga juga baik, setelah itu mempermudah auditor dalam melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan (Apriyana & Rahmawati, 2018).

Faktor selanjutnya adalah faktor ketiga yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP) (Rosalina, 2017) Mempunyai reputasi yang bagus mempunyai energi yang berkemampuan buat melakukan proses pengauditan bisa tambah efektif serta efisien dengan data auditan bisa selesai pas waktu. KAP *The Big Four* sangat diseleksi dengan investor sebab investor menyangka industri KAP besar hendak bisa menciptakan mutu audit dengan baik dibandingkan KAP kecil, disebabkan nama baik yang wajib di jaga, terdapat mungkin mereka hendak kehabisan pengerjaan pengauditan buat tahun selanjutnya karena di nilai tidak kompeten. Hasil penelitian dari (Ibrahim, 2016) Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi *audit delay*. Perihal ini diakibatkan sebab terdapatnya samanya serta perbandingan dengan skala industri, mutu serta dalam mengaudit jumlah auditor dengan KAP *Big four* dan *non big four*. Seluruh auditor besar serta mutu auditor dengan mengaudit perusahaan besar memerlukan waktu sangat kelamaan untuk mengaudit disebabkan terdapatnya resiko yang besar kepada industri serta perihal itu menyebabkan auditor perluas tempat auditnya. (Se & Si, 2007) Fenomena yang terjalin di Indonesia ialah kurang sebandingnya dengan seluruh

perusahaan yang di audit dengan banyaknya kantor akuntan publik, perihal ini menyebabkan bermunculnya kantor akuntan publik (KAP) “bodong” atau tidak ada izin (Adityasih, 2010). Masih bagi Tia Adityasih (2010) tinggi kebutuhan jasa akuntan publik, banyak pihak yang belum bertanggung jawab menggunakan peluang ini. Informasi yang dikumpulkan IAPI menampilkan, modus Kap “Bodong” tersebut dengan metode memalsukan bukti diri (pesan berizin, stempel, dll) atas akuntan publik yang legal (Adityasih, 2010). Laporan yang terbuat juga terlalu tidak memenuhi standarnya yang ditetapkan serta di persulit para pengguna jasa akuntan belum menguasai praktek ilegal tersebut (Adityasih, 2010). Baru tersadari terdapat pemalsuan nama, izin, stempel, serta surat tertentu serta dapat pula kala dicek umumnya akuntan yang palsu itu tidak termasuk di catatan akuntan publik formal (Tarkosunaryo, 2010). Institut akuntan publik memperhitungkan bersebarunya akuntan abal-abal itu disebabkan pemerintah, khususnya Departemen Keuangan, ternyata belum terlepas dengan tangan dalam penangan nya (Adityasih, 2010). Kala kasus tersebut di laporkan hingga pemerintah cuma berkata peraturan cuma dicoba dengan akuntan yang memiliki izin resmi.

Pokok penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. jawaban penelitian sebelumnya yang di laksanakan dengan (Rosalina, 2017) Berdasarkan pada hasil Uji t, bisa diperoleh Pengujian analisis ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menciptakan angka sig 0,000 ataupun angka sig < 0,05, hingga di putuskan buat H0 di tolak serta H1 di terima karena ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian (Sucipto, 2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh angka sig $0,838 > 0,05$.

Berdasar kesimpulan berikut akan di adakan penelitian dengan judul
**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, diperoleh identifikasi masalah di penyusunan laporan Tugas Akhir ialah sebagai berikut:

1. Adanya proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga memengaruhi *audit delay* yang lebih lama.
2. Banyaknya perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar sehingga sangat lama proses penyelesaian audit dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, karena semakin besar prosedur audit yang harus ditempuh
3. Banyaknya kantor akuntan publik (KAP) yang palsu dengan memalsukan bukti diri, pesan berizin, stempel dll, sehingga laporan yang terbuat tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

1.3. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini bisa membagikan uraian yang cocok dan tujuan yang sesuai tujuan hingga dicoba pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian . Pembatasan tersebut ialah:

1. Penelitian ini hanya meneliti 3 faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP
2. Perusahaan yang termasuk sebagai sampel ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahap pengamatan, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019
3. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah berikut permasalahan yang diteliti bisa diformulasikan bagaikan berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?

1.5. Tujuan Penelitian

Semua penelitian umumnya punya tujuan yang akan dituju. tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa penting untuk pihak yang memerlukan, dengan teoritis atau dengan praktis tentang faktor apa saja yang mempengaruhi opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP terhadap *audit delay*. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dinantikan bisa bertambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.6.1.1. Penulis

Penelitian ini bisa memberi pengetahuan serta informasi tentang faktor apa saja yang dapat memengaruhi opini audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

1.6.1.2. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi di ilmu akuntansi dan manajemen serta pengembangan teori berkaitan dengan *audit delay*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis di penelitian ini ialah :

1.6.2.1. Auditor

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi pertimbangan dengan auditor untuk menjalankan auditnya supaya dapat menyempurnakan data auditnya tepat waktu bersama waktu yang di tetapkan dengan BAPEPAM.

1.6.2.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi bahan pertimbangan untuk penilaian rangkaian yang bisa dilaksanakan atasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

1.6.2.3. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi referensi atau pertimbangan untuk memproses data keuangan untuk pengambilan keputusan dengan investor, kreditor ataupun manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. *Audit Delay*

Audit delay adalah rentang waktu menyelesaikan audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. (Haines et al et al., 2019) *Audit delay* ialah lama waktu menyelesaikan audit yang di hitung dari bertepatan pada tutup buku tahunan sampai bertepatan pada di informasikan laporan audit.

Terus menjadi waktu lama yang diperlukan di dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan semenjak akhir tahun buku sesuatu perusahaan kepunyaan klien, hingga terus menjadi besar pula mungkin data itu bocor dengan investor ataupun apalagi dapat menimbulkan hal yang buruk di bursa saham. perihal ini kerap terjalin hingga hendak memusatkan pasar belum bisa lagi kerja optimal. kemudian, regulator wajib memastikan sesuatu regulasi bisa mengendalikan batasan waktu pengumuman laporan keuangan yang wajib dipadati. pentingnya buat senantiasa melindungi reliabilitas serta relevansi sesuatu data yang diperlukan pihak pelakon bisnis di pasar modal. tepat waktu penataan ataupun sesuatu data keuangan industri dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan. lambatnya data hendak memunculkan respon negatif dari pelakon pasar modal. Data laba yang didapatkan industri dibuat bagaikan dasar pengambilan keputusan buat beli ataupun jual

kepunyaan yang dimiliki oleh investor. Maksudnya, data yang diterbitkan hendak menimbulkan peningkatan ataupun penyusutan harga saham.

(Oliver, 2019) *Audit delay* terjal disebabkan laporan keuangan telah diterbitkan wajib untuk audit lebih dulu dengan akuntan yang independen. Bagi *Statement Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor. 1* paragraf 28 (2007: 1. 7), menyebutkan kalau khasiat sesuatu laporan keuangan hendak menurun bila laporan itu tidak ada pas di waktunya. Sesuatu industri hendaknya menghasilkan adanya laporan keuangan lamanya 4 bulan setelah tanggal neraca

2.2. Opini Audit

Opini Audit ialah sesuatu laporan yang didapatkan oleh auditor terdaftar, yang melaporkan kalau pengecekan sudah dicoba cocok dengan norma ataupun pula ketentuan pengecekan akuntan yang diiringi dengan pemasukan tentang kewajaran laporan keuangan. (Ulfa & Hilmia, 2017) helaian opini ialah tanggungjawab akuntan publik, akuntan publik membagikan penjelasan dengan wajarnya data keuangan serta ialah tanggung jawab manajemen. Bertepatan pada laporan akuntan wajib sama bertepatan pada selesai kerjaan lapangan. paragraf akhir di laporan standar melaporkan simpulan auditor bersumber pada pengecekan. Bagian ini berarti dan kerap kali totalitas laporan audit cuma diucap bagaikan komentar auditor. Paragraf komentar dengan ketat melaporkan kalau yang di peroleh merupakan sesuatu komentar serta bukan sesuatu statment absolut ataupun juga penjamin. Paragraf ketiga di laporan audit baku ialah paragraf yang di pake dengan auditor buat

melaporkan pendapat tentang laporan keuangan yang disebut di paragraf pengantar.

Komentar auditor (opini audit) ialah sebagian laporan audit yang ialah data penting laporan audit. Opini Audit diperoleh oleh auditor lewat sebagian sesi audit dan auditor bisa membagikan simpulan dengan opini yang wajib diperoleh di laporan keuangan yang diaudit. Dalam kondisi tertentu, auditor meningkatkan sesuatu kalimat yang jelas dalam laporan audit, walaupun tidak pengaruhi komentar normal tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. kalimat penjelas dinyatakan sehabis kalimat komentar.

(Rahmawati, 2017) Opini auditor merupakan komentar auditor dengan wajar laporan keuangan auditan di seluruh perihal, yang berdasarkan atas penyesuaian penataan laporan keuangan serta prinsip akuntansi yang terima universal. Opini auditor diukur memakai variabel *dummy*, ialah perolehan kode 1 buat industri yang mendapatkan *unqualified opinion* serta perolehan kode 0 buat industri yang tidak mendapatkan *unqualified opinion*.

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah: skala yang menampilkan besar kecilnya sesuatu industri. Industri besar ialah banyak diperhatikan, ungkapan yang besar ialah berkurang bayaran politis bagaikan bentuk tanggung jawab sosial industri. menurut pengolahan yang dicoba oleh (Eksandy, 2017), secara teoritis industri besar hendak lepas atas tekanan, serta industri yang lebih besar dengan kegiatan pembedahan serta pengaruh yang lebih besar dengan warga bisa jadi hendak mempunyai saham yang mencermati program sosial

yang terbuat industri maka pengungkapan *Sustainability report* industri hendak terus menjadi luas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) bisa dimaksud bagaikan besar kecil nya industri bisa di nilai dari nilai *equity*, nilai industri maupun nilai aktiva atas sesuatu industri. Industri dengan peninggalan yang besar banyak menemukan perhatian di publik. Hingga industri yang besar lebih banyak menghasilkan bayaran buat mengatakan data yang lebih luas bagaikan upaya buat melindungi legitimasi industri. Legitimasi industri bisa diwujudkan lewat penguraian *sustainability report*. *Sustainability report* hendak mengatakan gimana tanggung jawab industri dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan. pendapat (Hanasari, 2018) Ukuran perusahaan mampu pengaruhi angka perusahaan, karena tambah besar ukuran atau skala perusahaan maka tambah gampang perusahaan mengambil sumber pendanaan baik dengan sifat internal ataupun eksternal. ukuran perusahaan itu dibagi tiga teori ialah perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

pendapat Bapepam No. 9 tahun 1995 untuk ukuran perusahaan bisa di bagi 2 kelompok ialah:

1. Perusahaan Kecil, Perusahaan kecil adalah badan hukum yang di dirikan di Indonesia ialah: (1) mempunyai banyak kekayaan (total asset) (2) tidak menyerupai afiliasi dan di kontrol dengan perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil (3) tidak menyerupai reksadana.

2. Perusahaan menengah/besar adalah aktivitas ekonomi yang memiliki kekayaan bagus atau hasil jualan tahunan usaha. Usaha ini adalah usaha nasional dan usaha asing memperoleh aktivitas di Indonesia. Ukuran

perusahaan dipake untuk variabel di pengungkapan *sustainability report*. perusahaan besar mempunyai pesan yang sempurna maka besar peluang pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dengan perusahaan besar. (Indriyani, 2017) ukuran perusahaan dikira pengaruhi nilai industri sebab terus menjadi besar dimensi industri hingga terus menjadi gampang industri mendapatkan sumber pendanaan yang bisa dimanfaatkan buat menggapai tujuan industri. Tetapi, di sisi lain hendak memunculkan hutang yang banyak sebab efek industri dalamenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Industri yang menciptakan laba lebih besar cenderung memiliki laba ditahan lebih besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan dananya buat melaksanakan ekspansi usaha ataupun penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Terus menjadi besar laba ditahan, terus menjadi besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal industri sehingga hendak kurangi pemakaian dana yang bersumber dari hutang.

2.4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

(Annisa, 2018) Kantor akuntan publik (KAP) ialah badan pengusaha telah di dirikan dengan aturan undang-undangan yang memperoleh persetujuan usaha tentang Undang-Undang. Undang-undang yang melaksanakan tentang akuntan publik merupakan Undang-undang No.5 tahun 2011.

Laporan keuangan yang diberitahukan dengan Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan perusahaan wajib lebih dulu diaudit oleh KAP. Hal ini disebabkan di pernyataan Ketua Bapepam dan LK Kep-346/BL/2011 tentang

wajibnya menyampaikan data Keuangan terus-menerus, laporan keuangan wajib dilampirkan dengan laporan akuntan secara kesimpulan yang umum.

(Darmawan, 2018) Bersumber pada pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan No 17/ PMK. 01/ 2008, melaporkan kalau wujud usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diketahui bagi peraturan Indonesia terdapat 2 bagian ialah:

1. Kantor Akuntan Publik atas wujud usaha perorangan. Kantor Akuntan Publik wujud ini memakai nama akuntan publik yang berhubungan. KAP ini di bangun serta dilakukan dengan seseorang akuntan publik yang sekalian berperanan bagaikan memimpin.

2. Kantor Akuntan Publik atas wujud usaha kumpulan. Kantor Akuntan Publik wujud ini cuma bisa dibangun dengan sedikit dua orang akuntan publik, tiap-tiap kelompok ialah sekelompok serta salah seseorang kelompok berperanan bagaikan ketua rekan. tahun 1986 KAP internasional populer sebagai sebutan "*The Big Eight*". Setelah itu sebab suasana serta keadaan, "*The Big Eight*" tahun 1998 berganti jadi "*The Big Five*" yang tersusun berdasarkan *Arthur Andersen, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst And Young, Klynveld Peat Marwick* serta *Price Waterhouse Coopers*. tahun 2002, *Arthur Andersen* mengundurkan dari aplikasi audit sebab terpaat dengan permasalahan di data keuangan, hingga jadi "*The Big Four*" (Darmawan, 2018)

Banyak industri yang memutuskan memakai jasa KAP yang memiliki reputasi bagus untuk tingkatkan kredibilitas di data keuangan. KAP reputasi

yang baik sering dihubungkan *dengan the big four firms*. pendapat (Haines et al et al., 2019) KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan the big four ialah :

1. KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja berhubungan dengan Ernst dan Young.
2. KAP Osman Bing Satrio berhubungan dengan Deloitte Touche.
3. KAP Sidharta dan Widjaja berhubungan dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan berhubungan dengan Price Waterhouse Coopers (PWC).(Darmawan, 2018) mengatakan maka tambah bagus reputasi KAP, tambah bagus memproses audit dituntaskan, maka memungkinkan adanya *audit delay* bisa bertambah kecil. Karena KAP yang bereputasi memiliki jumlah karyawan yang banyak, sehingga mempunyai waktu yang fleksibel bisa mentuntaskan audit dengan sempurna. (Wirakusuma, 2016) juga mengatakan KAP yang bereputasi di nilai punya teknologi lebih maju dan staf spesialis, maka bisa mentuntaskan proses audit dari awal.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Audit Delay* sudah banyak diteliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang beda. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian sesuai dengan penelitian saat ini antara lain dalam penelitian (Rosalina, 2017) Dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi pada perusahaan manufaktur di BEI) pengolahan ini populasinya merupakan perusahaan manufaktur yang

tercatat di BEI. Variabel ukuran perusahaan pengolahan ini diperiksa dengan total peninggalan, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, opini audit diukur dengan opini normal tanpa pengecualian serta opini normal dengan pengecualian, reputasi KAP di ukur dengan dimensi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*, *audit tenure* diukur dengan kerap berubah KAP serta tidak berubah KAP, kompleksitas pembedahan perusahaan di ukur dengan mempunyai anak perusahaan serta tidak mempunyai anak perusahaan, serta *audit delay* yang diukur dengan lamanya serta pas waktu. Ilustrasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2013-2015 serta diseleksi secara *purposive sampling*, sampel 48 industri. Tata cara analisis yang dipake merupakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menampilkan kalau ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* serta kompleksitas pembedahan perusahaan mempengaruhi signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam Penelitian (Rahmawati, 2017) dengan judul. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) maksud dari penelitian ini merupakan buat mengenali ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba/rugi industri serta opini audit ialah faktor-faktor yang pengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan ilustrasi yang dipake merupakan *purposive sampling* dengan jumlah ilustrasi 102 industri manufaktur yang tercatat di BEI. Analisis informasi memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menampilkan kalau ukuran perusahaan serta solvabilitas

mempengaruhi terhadap *audit delay*, sebaliknya profitabilitas, laba/ rugi industri serta opini audit tidak mempengaruhi terhadap *audit delay*

Dalam Penelitian (Sucipto, 2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Tujuan penelitian ini adalah bisa menemukan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komentar auditor, ukuran kantor akuntan public dan *debt to equity ratio* terhadap *Audit Delay* di perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ialah penelitian kausal komparatif dengan memakai pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2018. Pengolahan dalam penelitian ini memakai SPSS for windows. Penelitian membuktikan hasil kalau ukuran perusahaan, profitabilitas serta ukuran kantor akuntan publik serta *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi *audit delay*. Sebaliknya tipe komentar auditor mempengaruhi terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian (Darmawan, 2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016. populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah semua perusahaan yang terkena *audit delay* di Bursa Efek Indonesia. cara mengambil sampel pada penelitian ini memakai *purposive sampling* dan analisa data yang dipake di penelitian ini ialah analisa model regresi. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Solvabilitas berpengaruh positif

terhadap *audit delay*, Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dalam Penelitian (Wardan & Mushawir, 2017) Analisis faktor- faktor yang pengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI periode 2010-2015) penyusunan skripsi ini merupakan buat mencoba apakah aspek ukuran KAP, ukuran perusahaan, tingkatan *leverage*, dan profitabilitas sanggup pengaruhi terbentuknya *audit delay* di laporan keuangan industri. Penyusunan skripsi ini terikat pada terdapatnya inkonsistensi hasil dari sebagian riset dengan judul seragam. Penyusunan skripsi ini memakai metodologi statistik deskriptif. Informasi yang dipake merupakan informasi sekunder berbentuk laporan keuangan auditan industri yang tercatat dalam indek LQ45 pada Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian (Ulfa & Hilmia, 2017) dengan judul pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas serta ukuran perusahaan terhadap *audit delay* (studi empiris pada industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2012- 2015) Riset ini bertujuan buat mengenali pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas serta ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Populasi riset ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Jumlah ilustrasi yang dipake sebanyak 45 industri manufaktur yang ditetapkan bersumber pada metode *purposive sampling*. Riset ini memakai tata cara regresi linier berganda serta aplikasi yang dipake merupakan SPSS tipe 19. Hasil riset ini menampilkan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan terhadap *audit delay*, sebaliknya

laba akuntansi, opini audit serta solvabilitas tidak mempengaruhi signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian (Saragih, 2018) pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas serta komite audit terhadap *audit delay*. Tata cara penelitian yang dipake di penelitian ini memakai informasi sekunder. Populasi di penelitian ini ialah segala industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, 2014, 2015 serta 2016. Tata cara *sampling* di penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Kriteria industri yang jadi sampel merupakan industri yang terbitkan laporan keuangan auditan sepanjang 4 tahun berturut-turut serta memakai mata duit rupiah, maka semua sampel di penelitian ini merupakan 100 informasi. Variabel Independen dalam penelitian ini merupakan ukuran perusahaan, solvabilitas serta komite audit, variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *audit delay*. Metode analisis informasi yang dipake merupakan regresi linier berganda. Hasil analisis membuktikan kalau variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

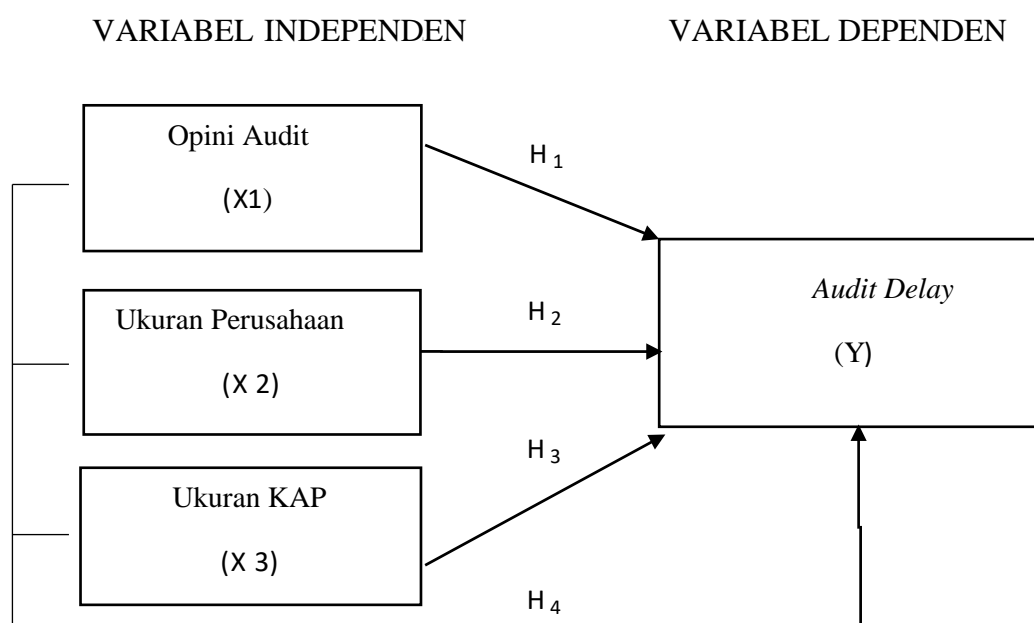
Dalam penelitian (Annisa, 2018) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran kantor akuntan publik serta *audit tenure* terhadap *audit delay*. pengolahan ini memaksudkan buat memperhitungkan pengaruh ukuran perusahaan, tipe opini auditor, ukuran perusahaan audit serta *audit tenure* pada *audit delay* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Riset ini memakai ilustrasi 90 industri manufaktur, analisis Metode yang dipake merupakan regresi berganda dengan SPSS 20. terhadap *audit delay*, (3) tipe Opini auditor mempengaruhi

negatif terhadap *audit delay*, (4) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi negatif terhadap *audit delay*, (5) *audit tenure* mempengaruhi negatif terhadap *audit delay*. Penemuan riset menampilkan kalau tipe opini auditor mempengaruhi negatif terhadap *audit delay* dengan signifikansi 0,002.

Dalam penelitian (Diana, 2017) pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*. penelitian ini hendak buat mencoba pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan opini auditor terhadap *audit delay* kepada industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini mengenakan statistik deskriptif dengan pendekatan kausal komparatif (sebab- akibat), yang diukur mengenakan tata metode regresi linier berganda dengan SPSS 23. Populasi dari penelitian ini ialah industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Ilustrasi ditetapkan bersumber pada tata cara *purposive sampling*, dan jumlah ilustrasi sebesar 15 industri pertambangan maka semua observasi dalam riset ini sebesar 45 observasi. Informasi yang dipakai di penelitian ini berbentuk informasi sekunder. Metode mengumpulkan informasi memakai tata cara dokumentasi lewat web formal IDX: www.idx.co.id pengolahan hipotesis dengan memakai uji t. Hasil penelitian ini meyakinkan kalau (1) ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap *audit delay* pada perusahaan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, (2) ukuran perusahaan, usia perusahaan serta opini auditor mempengaruhi secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

2.6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengukur variabel opini audit, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP). *Audit Delay* mempengaruhi terhadap tingkatan relevansi data dalam laporan keuangan, yang berikutnya hendak berakibat dengan tingkatan kepastian persetujuan yang di dasarkan pada data tersebut. Perihal ini disebabkan jangka waktu mentuntaskan audit bisa pengaruhi tepatnya waktu menyampaikan data di laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dikarenakan dengan sebagian faktor. penelitian ini penulis memakai tiga jenis variabel yaitu Opini audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan ringkasan dari kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Opini audit berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

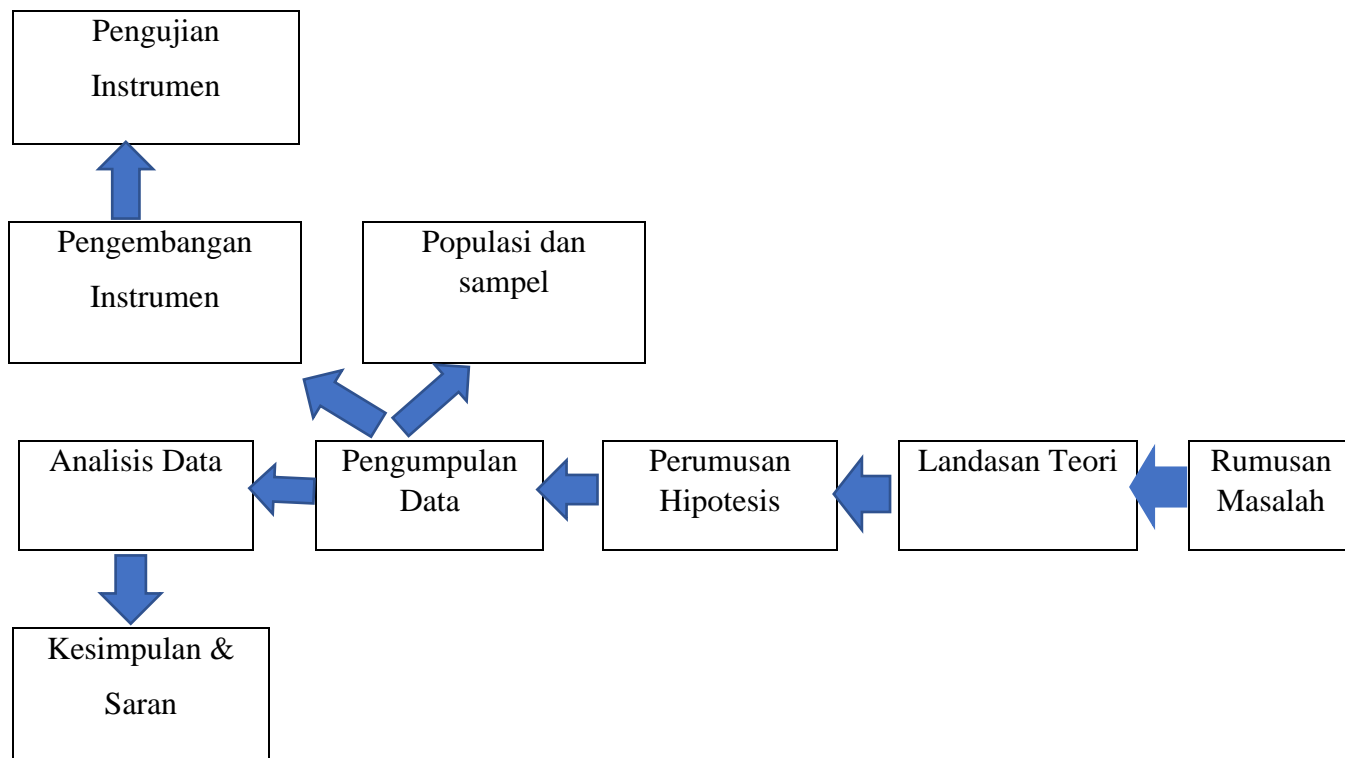
H₄ : Opini audit, Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode Penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor terhadap pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian dicoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sehingga diperoleh melalui metode dokumentasi atau sudah di sediakan perusahaan (Darmawan, 2018). Untuk menerapkan metode kuantitatif dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Tipe informasi dalam penelitian ini merupakan informasi dokumenter dengan metode mengarsip, mengklasifikasi, serta menganalisis informasi sekunder berbentuk laporan keuangan, laporan auditor independen, serta data yang menunjang dengan riset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015 - 2019 (Rosalina, 2017).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu perusahaan Manufaktur. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* agar mengambil sampel.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mencoba faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, dimana faktor-faktor yang dipakai di penelitian ini berupa opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Variabel dependen disini ialah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya atau lamanya hari dengan menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tercatat di laporan auditor independent.

3.2.1. *Audit delay* (Y)

Menurut (Pradipta, 2018) *audit delay* merupakan lamanya waktu menyelesaikan laporan audit data keuangan tahunan, diukur bersumber pada lamanya hari yang diperlukan buat mendapatkan laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan semenjak bertepatan pada tutup buku perusahaan, ialah per 31 Desember hingga bertepatan pada yang tercantum pada laporan auditor independen. *Audit delay* yang melalui batasan waktu syarat BAPEPAM serta Lembaga Keuangan, pasti berdampak pada lambatnya terbit laporan keuangan. lambatnya publikasi laporan keuangan dapat mengisyaratkan terdapatnya permasalahan di laporan keuangan emiten hingga membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan audit.

3.2.2. Opini Audit

Opini auditor ialah komentar auditor atas wajarnya laporan keuangan auditan, di semua hal yang material, yang berdasarkan dengan kesesuaian mengatur laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit dalam penelitian ini mengarahkan kepada penelitian yang di

lakukan oleh (Ulfa & Hilmia, 2017) yaitu dengan menggunakan skala nominal. Opini audit diukur dengan pendapatan yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan diukur dengan memakai variabel *dummy*, yaitu pemberian kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* dan pemberian kode 0 untuk perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion*.

3.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan semua cara antara lain dilampirkan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ,ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. ukuran perusahaan diukur memakai total aset perusahaan dengan memakai *log size (natural logaritma)* (Saragih, 2018)

3.2.4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang sudah memperoleh perizinan dengan Menteri Keuangan sebagai wadah untuk semua akuntan publik buat membagikan jasa audit dan jasa atestasi serta *assurance* yang lain. Reputasi KAP sangat dibutuhkan untuk perusahaan dengan *go public*. Pengukuran reputasi KAP ini memakai tata cara variabel *dummy*. Yang mana perusahaan memakai KAP *Big Four* diberi kode 1 serta kode 0 diberikan buat KAP *Non Big Four* (Rosalina, 2017).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Audit Delay</i> (Y)	Diukur dengan tanggal auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari. (Rosalina, 2017)	Dari tanggal laporan auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari	Nominal	Laporan Keuangan Auditan www.idx.com
Opini Audit	Diukur dengan Variabel <i>Dummy</i> opini wajar tanpa pengecualian (nilai <i>dummy</i> 1) atau selain wajar tanpa pengecualian (nilai <i>dummy</i> 0). (Rosalina, 2017)	Perusahaan yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 dan pendapat selain wajar tanpa pengecualian di beri skor 0	Nominal	Laporan Keuangan Auditan www.idx.com
Ukuran Perusahaan	Diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. (Rosalina, 2017)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Nominal	Laporan Keuangan Auditan www.idx.com
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Diukur menggunakan Variabel <i>Dummy</i> KAP <i>Big Four</i> (kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar) dan KAP Non <i>Big Four</i> (akuntan yang tidak termasuk dalam Big Four). (Rosalina, 2017)	Perusahaan menggunakan KAP <i>Big Four</i> diberi kode 1 dan kode 0 diberikan untuk KAP Non <i>Big Four</i>	Nominal	Laporan Keuangan Auditan www.idx.com

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi merupakan individu yang memiliki sifat yang sama walaupun tingkat kesamaannya itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		
			A	B	C
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓		✓
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	✓	✓	✓
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓		✓
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓		✓
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	

15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓		✓
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓		✓
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓		✓
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓
21	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	✓	
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓		✓
23	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓		✓
24	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk IndustryTbk	✓		✓
26	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓		✓
27	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	✓		✓
28	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	✓		✓
29	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	✓		✓
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓		✓
31	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓
32	INAF	Indofarma Tbk	✓	✓	✓
33	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓		✓
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓
35	MERK	Merck Tbk	✓		✓
36	PEHA	Phapros Tbk	✓	✓	
37	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓		✓
38	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓		✓
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	
40	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓
41	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓		✓
42	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	
43	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✓		✓
44	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	✓
45	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓		✓

46	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	
48	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓		✓
49	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	
50	LMPI	Langgeng Makmur Industry	✓		✓
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	✓		✓
52	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	✓	✓	

Sumber : <http://www.idx.co.id/>

3.3.2. Sampel

Menurut (Sulistyo, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sulistyo, 2016) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan laporan auditor secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI 2015-2019	52
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak lengkap laporan keuangannya	24
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangan dalam mata uang USD dollar	16
Sampel terpilih (perusahaan)		12
Periode penelitian		5 Tahun

Sumber : Data Sekunder yang Telah diolah 2020

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
4	INAF	Indofarma Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
6	MBTO	Martina Berto Tbk
7	TCID	Mandom Indonesia Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber : www.idx.com

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 2015-2019 dan jurnal terdahulu. Data yang di akses langsung ke www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuantitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan data terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2017:245) teknik analisis data adalah proses mencari data, memperoleh informasi yang bermanfaat untuk peneliti, melihat jurnal-jurnal terdahulu dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Tata cara analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tata cara analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif memakai angka- angka,

perhitungan statistik buat menganalisis hipotesis serta sebagian perlengkapan analisis yang lain. Analisis informasi kuantitatif ini pula dimulai dengan mengumpulkan data- data yang mewakili ilustrasi dalam penelitian ini, setelah itu data - data tersebut diolah dengan memakai SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) sehingga hendak dihasilkan olahan informasi dalam wujud tabel, grafik, dan kesimpulan yang berperan buat mengambil keputusan atas hasil analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif serta regresi berganda. Namun sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan dengan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*)

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah proses transformasi data dalam wujud tabulasi, sehingga gampang dimengerti serta diinterpretasikan. Tata cara analisis informasi yang digunakan merupakan dengan metode analisis kuantitatif buat menjabarkan informasi yang diperoleh dengan memakai analisis regresi berganda buat menggambarkan fenomena ataupun ciri dari informasi, ialah dengan membagikan cerminan tentang analisis faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Rosalina, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan tidak sampai pada generalisasi atau pengambilan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi yang diselidiki.

3.6.2 Analisis Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2016:154) uji normalitas dicoba buat menguji apakah dalam model regresi variabel independen serta variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi wajar ataupun tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara wajar hingga hasil uji statistik hendak hadapi penyusutan. Uji normalitas informasi bisa dicoba dengan memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov* ialah dengan syarat apabila nilai signifikan diatas 0,05 hingga informasi terdistribusi wajar. Sebaliknya bila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menampilkan nilai signifikan dibawah 0,05 hingga informasi tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2016:41) *Outlier* merupakan permasalahan ataupun informasi yang mempunyai karakteristi unik yang nampak sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain serta timbul dalam wujud nilai ekstrim baik buat suatu variabel tunggal ataupun campuran. Terdapat 4 pemicu munculnya informasi *outlier* (1) kesalahan dalam mengumpulkan data/informasi, (2) tidak berhasil menspesifikasi terdapatnya *missing value* dalam program pc, (3) *outlier* bukan ialah anggota populasi yang kita ambil bagaikan sampel, namun (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil bagaikan sampel, namun distribusi dari variabel dalam populasi tersebut mempunyai nilai ekstrim serta tidak berdistribusi secara wajar.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2016:103) Pengujian multikolinieritas bertujuan buat menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas merupakan pengujian yang memiliki tujuan buat menguji apakah dalam model regresi ditemui terdapatnya korelasi antara variabel independen. Dampak dari multikolinieritas ini merupakan menimbulkan tingginya variabel pada sampel. Perihal tersebut berarti standar error besar, dampaknya kala koefisien diuji, t-hitung hendak bernilai kecil dari t-tabel. Perihal ini menampilkan tidak terdapatnya ikatan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Buat menciptakan terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas dalam model regresi bisa dikenal dari nilai toleransi serta nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel leluasa yang terpilih yang tidak bisa dipaparkan oleh variabel leluasa yang lain. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF besar (sebab $VIF = 1 / tolerance$) serta menampilkan terdapatnya kolinieritas yang besar. Nilai *cut off* yang universal dipakai merupakan nilai *tolerance* 0,10 ataupun sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedasititas

(Ghozali, 2016:134) Uji ini bertujuan dengan menguji apa dalam sebuah model regresi menjadi tidak nyaman varian dalam residual satu pengamat ke pengamat lain. apabila memiliki keberagaman berbeda, disebut

heteroskedastisitas. dengan cara untuk memperoleh ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser, menurut (Ghozali, 2016:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016:107) Uji autokorelasi bertujuan buat memandang apakah korelasi antara kesalahan perancu pada periode dikala ini serta kesalahan perancu pada periode yang kemudian dalam mode regresi. Bila tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi itu baik.

Buat mengenali terdapatnya autokorelasi merupakan dengan mengenakan uji *Durbin-Watson* dengan beberapa ketetapan yaitu :

1. Terbentuknya autokorelasi jika bila DW antara d_u serta $(4-d_u)$.
2. Terbentuknya autokorelasi positif bila $DW < d_l$ berarti.
3. Terbentuknya autokorelasi negatif bila $DW > (4-d_l)$.
4. Hasil tidak bisa disimpulkan bila nilai DW antara $(4-d_u)$ serta $(4-d_l)$.
5. Tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif jika nilai $d_l < d_u < 4-d_u$.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016:93) Analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan ukuran KAP) terhadap variabel dependen (*Audit delay*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$uji Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi

X_1 = Opini *Audit*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

X_n = Variabel independen ke – n

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

(Chandarin, 2017:138-139) Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen), Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dengan prosedur sebagai berikut :

1. Variabel Opini Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara opini audit terhadap *audit delay*.

H1 ; $b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara opini audit terhadap *audit delay*.

2. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

H2 ; $b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

3. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Reputasi KAP terhadap *audit delay*.

H3 ; $b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

4. Variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

H4 ; $b_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2016:99) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Dalam output SPSS koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumusan koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7. Lokasi dan Jadwal penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Kepri, komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H Fisabilillah, Batam Center.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu, berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini :

